

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba, pada tahun pertama Hijriah (622 M). Masjid Quba dibangun oleh Nabi, bergotong royong bersama orang yang menganut agama Islam pertama. Masjid Quba tersebut, dibangun dari pelapah daun kurma serta batu-batu gurun. Mihrab yang jadi tanda arah kiblat dibuat dari batu bara. Masjid tersebut mempunyai ruang persegi empat dengan dinding di sekelilingnya. Sebelah Utara dibuat serambi untuk shalat, bertiang pohon kurma, beratap datar terbuat dari pelepah dan daun kurma bercampur tanah liat. Begitupula, terdapat serambi disekeliling dinding masjid, ditengah-tengah lapangan terbuka dalam masjid ada sebuah sumur tempat mengambil wudlu. Masjid Quba ini adalah contoh bentuk masjid-masjid yang didirikan pada zaman Nabi Muhammad SAW.¹

Kemudian Masjidil Haram juga penting kedudukannya dalam Islam karena ditengah-tengahnya terletak Ka`bah yang menjadi kiblat shalat umat Islam seluruh dunia dan tawaf dalam ibadah haji. Dahulu, luas lapangan masjid ini sampai ke Ka`bah hanya beberapa meter. Sekarang sudah menjadi demikian luasnya sehingga dapat memuat ratusan ribu manusia yang melakukan shalat. Kesimpulan yang didapat dengan contoh dua masjid bersejarah ini, dalam dunia Islam ialah bahwa perbaikan dan pembaharuan masjid dapat mengubah

¹ Sidi Gazalba, "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam". Jakarta : Al Husna (Anggota IKAPI), cet VI, 1994, hal 297.

arsitektur. Sehingga arsitektur dari sebuah masjid dapat berubah dalam perjalanan sejarahnya. Apabila arsitektur dari sebuah masjid dapat berubah tentulah arsitektur dari masjid yang dibangun dalam ruang dan waktu berbeda akan dapat berbeda-beda pula.²

Misalnya masjid yang ada di Tiongkok menjadi pusat kerohanian (ibadat), kegiatan sosial (tempat pertemuan, perayaan Islam), sekolah, pengadilan, konferensi. Arsitektur, kepegawaian, dan aktivitas masjid ini mengalami pengaruh Budisma. Pembagian ruang selain tempat ibadat, ada juga tempat kuliah, tidur, konferensi, pengurus masjid, kamar mandi, dan kamar mayat. Kemudian, masjid di Washington dipengaruhi oleh arsitektur bangunan blok Amerika tanpa gubah-gubah, dan mempunyai sebuah menara. Bagian dalamnya dibangun ruangan-ruangan untuk madrasah, perpustakaan, dan taman baca, serta dibangun juga tempat kerjasama kebudayaan Timur dan Barat.³

Apabila dilihat diantara hasil seni bangunan Islam, yang sangat menonjol adalah masjid-masjid kuno yang berada di Indonesia. Yaitu, mempunyai kekhasan corak atau bentuk bila dibandingkan dengan corak masjid-masjid di negeri lain. Kekhasan corak seni bangunan masjid itu mungkin disebabkan faktor keuniversalan yang terkandung dalam pengertian masjid menurut hadits dan tidak adanya aturan yang dicantumkan dalam ayat-ayat Al Qur`an bagaimana seharusnya membuat bangunan masjid, kecuali arahnya yang disebut kiblat. Dengan demikian, dalam dunia Islam kalangan arsitek dan masyarakat muslim mempunyai kebebasan untuk berkreasi membuat bangunan masjid. Sejumlah

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat ...* hal 298.

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat ...* hal 301.

masjid yang memperlihatkan kekhasan arsitek masjid-masjid kuno adalah Masjid Agung Demak, Masjid Agung Banten, dan sebagainya.⁴

Tetapi, berbeda dengan masjid yang berada di Kota Cimahi mempunyai arsitektur yang sangat unik. Yaitu, masjid yang menyerupai bentuk kapal karena dilihat dari namanya ialah Masjid Al Baakhirah (Lautan). Inilah, masjid jika melewati Jalan Bapa Ampu akan terkejut dengan bangunan yang besar yang menyerupai kapal. Tapi percayalah itu bukan kapal Nabi Nuh yang terdampar di daratan. Memang ini bukanlah kapal biasa yang sering mengapung, tetapi bangunan suci yang dipakai untuk ibadah kaum muslim. Inilah masjid kapal laut yang diberi nama Masjid Al Baakhirah.⁵

Desain interior Masjid Al Baakhirah ini, dibuat menyerupai kapal laut yang difungsikan sebagai tempat beribadah umat Islam. Dari arah depan masjid ini memang menyerupai kapal laut yang sedang bersandar di dermaga. Tetapi, terdapat menara disamping kiri masjid, untuk menjadi ciri khas bahwa bangunan itu adalah masjid bukan hanya kapal biasa. Disebelah kanan bagian depan ada cerobong dan jangkar berwarna putih yang diikat. Ada juga bangunan mirip geladak serta kabin untuk nahkoda dan awak kapal. Ini menjadi aksesoris tersendiri dari bangunan masjid agar menyerupai kapal laut sungguhan. Masuk kedalam masjid, dengan lantai berwarna coklat menyerupai kayu, ditengah ruangan terdapat mimbar yang berlafadz Allah dengan kayu mirip jangkar.

⁴Uka Tjandrasasmita, *“Arkeologi Islam Nusantara”*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2009, hal 237-239.

⁵Fuad Hisyamsudin. *“Masjid Kapal Laut Itu Punya Semangat Sejarah Nabi Nuh”*. Inilah Koran, 13 Juni 2016, Bandung.

Kemudian dinding berwarna putih bergaris hitam serta terdapat enam jam dinding ditempel disana.⁶

Masjid Al Baakhirah Masjid Al Baakhirah bagian lantai satu terdapat hijab atau penghalang untuk memisahkan antara laki-laki dan perempuan ketika shalat atau beribadah lainnya di masjid ini. Atap masjid ini, berwarna coklat yang menyerupai kayu serta lampu yang berwarna putih bening terbuat dari kaca. Naik ke lantai dua ada ruangan yang berfungsi sebagai ruang kontrol lampu dan dibuat seperti ruang kemudi, lengkap dengan tombol-tombol serta pelampung layaknya kapal sungguhan. Bagian luar depan masjid atau bisa disebut juga bagian serambi masjid terdapat bedug dan terdapat ornamen kapal disamping bedug tersebut. Untuk bagian atap yang dijadikan tempat para wisatawan berkunjung terdapat bangunan ka`bah persegi empat yang berwarna hitam dan terbuat dari tembok layaknya ka`bah sungguhan. Dilantai ini juga terdapat lukisan masjid di bagian dinding-dinding sehingga menambah keindahan Masjid Al Baakhirah di Kota Cimahi.⁷

Kala lantunan adzan berkumandang, suasana pelayaran semakin terasa. Tentunya bukan untuk mengarungi samudera, namun untuk menghadap Sang Pencipta. Ornamen-ornamen tersebut hampir semuanya antik, para pengurus masjid berusaha menjaga kebersihan masjid dan memakmurkannya demi kemuliaan Islam begitu penuturan dari Mamit Rosmiadi sebagai Ketua Masjid Al Baakhirah ini. Tempat yang sama pula, pengurus masjid meniturkan ide

⁶ Aang Sumirat, Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah (Lautan) Baros Cimahi. *Wawancara*. Cimahi, tanggal 15 dan 16 April 2017.

⁷ Aang Sumirat, Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah (Lautan) Baros Cimahi. *Wawancara*. Cimahi, tanggal 15 dan 16 April 2017.

pembangunan masjid ini berawal dari keinginan pemilik tanah bernama Budhiyanto seorang mantan nahkoda kapal laut yang ingin membangun masjid. Karena beliau (Almarhum) bercita-cita ingin membuat masjid, atas usulan keluarga akhirnya masjid yang diimpikan dibangun dengan gaya arsitektur kapal laut sebagai tanda untuk mengenangnya.⁸ Maka demikian, karya ilmiah Masjid Al Baakhirah ini diambil pada tahun 2015 karena awal pembangunan dan 2016 ialah peresmian dan pemberian wakaf.

Kemudian, Masjid Al Baakhirah tidak hanya unik dari bentuknya saja yang memang banyak peminat atau para wisatawan yang berkunjung. Tetapi, untuk bagian isi atau rangkaian kegiatan pun selalau dilaksanakan. Misalnya, dalam kegiatan keagamaan, kegiatan sosial ataupun kegiatan ekonomi. Rangkaian kegiatan tersebut seperti kegiatan shalat wajib 5 waktu dan shalat hari raya yang memang pasti dilaksanakan, manasik haji yang dilaksanakan oleh para pengurus ataupun dari luar pengurus seperti dari lembaga luar yang ikut serta dalam kegiatan manasik haji, sunatan masal yang bekerjasama dengan DT, ODOJ, IPEMI, dan sebagainya. Sungguh, jemaah yang datang akan merasakan sensasi yang berbeda dan luar biasa. Dari keunikan tersebut, banyak wartawan yang datang hanya untuk meliput bagian arsitektur masjid dan meliput berbagai rangkaian kegiatan Masjid Al Baakhirah seperti dalam rangkaian kegiatan shalat tarawih dan melihat bagaimana tanggapan jemaah dengan ikut serta shalat tarawih di Masjid Al Baakhirah karena memang berbeda dari bentuk masjid pada umumnya. Sehingga, menjadikan Masjid Al Baakhirah ini menarik untuk

⁸Fuad Hisyamsudin, *Op. Cit*, Inilah Koran 13/06/2016.

dijadikan sebagai objek penelitian dan ditulis dalam karya ilmiah dengan judul Arsitektur dan Aktivitas Masjid Al-Baakhirah (Lautan) Di Kota Cimahi Tahun 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan lebih jauh tentang Masjid Al Baakhirah (Lautan). Hal yang diteliti mencakup Arsitektur dan Aktivitas Masjid Al-Baakhirah (Lautan) Di Kota Cimahi Tahun 2015-2016. Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana arsitektur Masjid Al Baakhirah di Kota Cimahi Tahun 2015 ?
2. Bagaimana aktivitas Masjid Al Baakhirah di Kota Cimahi Tahun 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian tentang Masjid Al Baakhirah (lautan), ada dua tujuan penelitian yang diharapkan penulis, yaitu :

1. Memperoleh informasi lengkap mengenai sejarah Masjid Al Baakhirah di Kota Cimahi.
2. Memperoleh deskripsi lengkap mengenai rangkaian aktivitas Masjid Al Baakhirah di Kota Cimahi.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan semangat penghargaan dan pelestarian terhadap bangunan suci Masjid Al Baakhirah khususnya oleh masyarakat Kota Cimahi.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan objek penelitian yaitu Masjid Al Baakhirah (Lautan), sampai saat ini peneliti belum dapat menemukan buku yang berkaitan langsung dengan Masjid Al Baakhirah baik dalam kajian historis maupun arsitekturnya. Akan tetapi, pembahasan mengenai Arsitektur Masjid di Indonesia sudah banyak. Pembahasan yang sudah ada misalnya tentang Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid Agung Demak dan lain-lain.

1. Sulistiani dalam skripsinya yang berjudul Masjid Al Barkah (Sejarah Arsitektur dan Fungsi) 2004-2010. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2016. Memiliki persamaan tema dan model dalam penulisannya, yaitu sejarah dan arsitektur pada masjid. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objeknya. Yaitu Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi sejarah beserta filosofi arsitektur (bangunan hias, ruang dan sebagainya).
2. Drs. Sidi Gazalba. Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta : Pustaka Al Husna (Anggota IKAPI), cet VI, 1994. Menjabarkan tentang masjid sebagai tempat ibadat dan kebudayaan Islam kemudian membahas tentang pembangunan masjid arsitektur peralatan dan petugas-petugas masjid. Walaupun buku ini tidak membahas sedikitpun tentang Masjid Al

Baakhirah (Lautan) tetapi, buku ini sangat diperlukan sebagai pola acuan untuk mendeskripsikan Masjid Al Baakhirah (Lautan).

3. Uka Tjandrasasmita. Arkeologi Islam Nusantara. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Cet 1, Des, 2009. Selain menjabarkan bentuk-bentuk masjid kuno di Indonesia, dalam buku ini juga dibahas tentang suatu corak historiografi Islam Indonesia dengan menggunakan pendekatan arkeologi. Sebelumnya, sejarah Islam Indonesia lebih sering ditulis dengan bersandar pada bukti-bukti tertulis saja, sementara bukti-bukti berupa artefak atau material cenderung terlupakan. Di buku ini, sisa-sisa peninggalan masa lampau Islam Indonesia yang terabaikan itu, justru menjadi sumber utama bagi historiografi. Buku ini digunakan oleh penulis untuk menganalisa budaya-budaya yang terlihat pada arsitektur Masjid Al Baakhirah (Lautan) di Kota Cimahi.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti dihadapkan pada tahap-tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Tujuan peneliti ini ialah untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang arsitektur dan aktivitas Masjid Al Baakhirah Kota Cimahi. Sebagaimana telah disebutkan dimuka, metode itu bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Dalam pengumpulan data peneliti melakukannya, dengan tiga cara yaitu :

1) Observasi/Pengamatan

Cara ini telah dilakukan dengan melihat objek Masjid Al Baakhirah (Lautan) Kota Cimahi secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data visual dengan melihat objek penelitian secara langsung. Data yang diperoleh dengan observasi ini ialah foto fisik bagian-bagian penting dari objek Masjid Al Baakhirah Kota Cimahi yang akan dideskripsikan dan dianalisis.

2) Wawancara

Untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan Masjid Al Baakhirah ini dari responden (informan).

3) Studi Pustaka

Yaitu dengan mencari arsip yang terdapat di Masjid Al Baakhirah Kota Cimahi dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan arsitektur masjid di Perpustakaan-Perpustakaan.

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat sebagaimana diuraikan dalam penjabaran diatas. Adapun sumber ini di bagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman

dengan peristiwa yang didapatkan.⁹Sumber primer yang didapat ialah sebagai berikut :

a) Sumber Lisan

1. Aang Sumirat, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 15 April 2017
2. Nana Sumarna, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 23 April.
3. Fauzi, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 18 Febuari 2018.
4. Hj. Doortje Budhiyanto, “Ketua Masjid Al Baakhirah dan Istri Almarhum Budhiyanto Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 11 April 2017.

b) Sumber Visual

1. Gati Kamka, Global TV (Buletin Indonesia Pagi). “*Unik Terinspirasi Kisah Nabi Nuh AS, Masjid Ini Berbentuk Kapal Laut*”. Ditayangkan pada 7 Mei 2016.
2. Bandung Mancawura, Travel book TV. “*Peresmian dan Wakaf Masjid Al Baakhirah (Masjid Dengan Desain Seperti Kapal Laut)*”. Ditayangkan pada 11 Mei 2016.
3. Yono, RCTI. “*Masjid Unik*”. Ditayangkan pada 26 Mei 2016.

⁹Gottschalk, Louis, 1985, “*Mengerti Sejarah*”. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press). Hlm 35.

4. Jimi Martino, NET 5. “Tarawih Di Masjid Berbentuk Kapal”. Ditayangkan pada 6 Juni 2016.
5. Hefila Astary, H.A. Picture. Tugas Akhir PKL Cimahi Creative Association Divisi Film (SMK Al Falah Tanjungjaya Tasikmalaya).”Dokumenter Masjid Unik Berbentuk Kapal Laut”. Ditayangkan pada 17 Oktober 2016.
6. Deasy Juliani, NET JABAR. “Sejarah Kota Cimahi”. Ditayangkan pada 10 Januari 2017.
7. Muhammad Marwan, Cimahi Punya. “Cimahi Punya Eps. Masjid Al Baakhirah”. Ditayangkan pada 26 April 2017.
8. Niken Pratiwi, Bandung TV. “Pernak-Pernik Ramadhan (Masjid Berarsitektur Kapal Laut Ramai Dikunjungi)”. Ditayangkan pada 29 Mei 2017.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dan kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.¹⁰ Sumber sekunder yang didapat ialah sebagai berikut :

a) Arsip

1. Dokumen Pengurus Masjid, “Susunan Pengurus DKM Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”, 2016.

¹⁰ Gootschalk, Louis, *Mengerti Sejarah ...* hal 35.

2. Dokumen Pengurus Masjid, “Draft Rencana Pelaksanaan Shalat Ied dan Halal Bihalal Idul Fitri 1 Syawal 1437 H Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”, 2016.
3. Dokumen Pengurus Masjid, “Akhlik Masuk/Berada di Masjid”, 2016.

b) Buku

1. Drs. Sidi Gazalba, 1994, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta : Pustaka Al Husna (Anggota IKAPI), cet VI.
2. Uka Tjandrasasmita, 2009, Arkeologi Islam Nusantara. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
3. Drs. Agus Praptono M, Stat, dkk. “Statistik Daerah Kota Cimahi Tahun 2015”. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi.
4. Kodi DKI Jakarta, Idarah Masjid, Cetakan Ketiga, 1982, hal 14-32. Dalam buku Dr. H. Ahmad Sutarmadi, “Masjid (Tinjauan Al Qur`an, Assunah, Desain dan Pengelolaannya)”. Cetakan Kesatu, Ciputat Indah Karimah : Penerbit Karimah.
5. Achmad Fanani, “Arsitektur Masjid”. Yogyakarta : Bentang, 2009.

c) Jurnal, Majalah dan Koran

1. Fuad Hisyamsudin, Inilah Koran. “*Masjid Kapal Laut Itu Punya Semangat Sejarah Nabi Nuh*”. Cimahi, 13 Juni 2016.
2. Titing Kartika, dkk. “Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi”. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, vol 14, no 2, Oktober 2017.

3. Saifal, *Jurnal Islam : Al Baakhirah Masjid Kapal Laut di Kota Cimahi*. Cimahi, Rabu 14 Maret 2018.
4. Agung Sasongko, *Republika*. “Ada Masjid Kapal Laut di Cimahi”. Cimahi, 25 Juli 2016.
5. Nazmi Abdurrahman, *Tribun Jabar*. “Al Baakhirah, Masjid Unik di Cimahi Yang Desainnya Terinspirasi Kisah Nabi Nuh”. Cimahi, Sabtu 21 Mei 2016.

2. Kritik (Memilah-milah Sumber)

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapat secara kritis, terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan.¹¹ Kritik sumber pun dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya (credible).¹² Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otensitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan tanggal dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹³

a) Sumber Lisan

¹¹ Sjamsudin, Helius, 2016, *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak 2016, cet ke 3, hal 83.

¹² Sjamsudin, Helius, *Metodelogi Sejarah ...* hal 84.

¹³ Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, hal 77.

1. Aang Sumirat, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 15 April 2017. Karena berdasarkan analisis yang dilakukan ketika wawancara beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat dalam pembangunan, kemudian ikut serta dalam kepengurusan Masjid Al Baakhirah (Objek Kajian Penelitian). Umurnya pun masih produktif 52 tahun, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (credible), dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara. Tetapi, yang disayangkan ialah beliau tidak ikut serta kembali periode kedua dalam kepengurusan Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi.
2. Nana Sumarna, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 23 April. Berdasarkan analisis ketika wawancara sekaligus melampirkan surat pernyataan wawancara. Beliau atau biasa disebut dengan Pak Nana, merupakan sumber yang mengetahui, mengalami, dan melihat dalam pembangunan, kemudian ikut serta dalam kepengurusan Masjid Al Baakhirah (Objek Kajian Penelitian). Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (credible), dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara. Kemudian beliau juga, sering disapa dengan nama Pak Nana dari awal periode sampai sekarang (2018) ikut serta dalam

kepengurusan Masjid Al Baakhirah Baros Kota Cimahi sebagai bidang sarana dan prasarana.

3. Fauzi, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 18 Febuari 2018. Berdasarkan, analisis ketika wawancara sekaligus melampirkan surat pernyataan wawancara. Beliau atau biasa disebut dengan Pak Nana, merupakan sumber yang mengetahui, mengalami, dan melihat dalam pembangunan, kemudian ikut serta dalam kepengurusan Masjid Al Baakhirah (Objek Kajian Penelitian). Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (credible), dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara. Kemudian beliau juga, sering disapa dengan nama Pak Nana dari awal periode sampai sekarang (2018) ikut serta dalam kepengurusan Masjid Al Baakhirah Baros Kota Cimahi sebagai bidang sarana dan prasarana.
4. Hj. Doortje Budhiyanto, “Ketua Masjid Al Baakhirah dan Istri Almarhum Budhiyanto Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 11 April 2017. Beliau merupakan istri dari Almarhum Budhiyanto yang menggagas sekaligus punya cita-cita ingin membangun masjid sewaktu masih hidup. Maka, atas usulan keluarga terutama istri Almarhum Budhiyanto Masjid kapal Al Baakhirah telah dibangun dan menjadi sorotan banyak media. Sehingga dalam menyampaikan isi pembahasan wawancara dapat dipercaya (credible).

b) Sumber Visual

1. Gati Kamka, Global TV (Buletin Indonesia Pagi). “Unik Terinspirasi Kisah Nabi Nuh AS, Masjid Ini Berbentuk Kapal Laut”. Ditayangkan pada 7 Mei 2016. Video ini ialah hasil liputan langsung dari Global TV, Buletin Indonesia Pagi yang di bawakan oleh Gati Kamka. Video ini bisa dijadikan sumber primer karena merupakan video yang langsung meliput Masjid Al Baakhirah kemudian menampilkan beberapa narasumber yang dapat dipercaya yaitu dari pengurus Masjid Al Baakhirah.
2. Bandung Mancawura, Travel book TV. “Peresmian dan Wakaf Masjid Al Baakhirah (Masjid Dengan Desain Seperti Kapal Laut)”. Ditayangkan pada 11 Mei 2016. Video ini merupakan hasil liputan langsung dari Bandung Mancawura, Travel Book TV. Tetapi, tidak disebutkan atau tertera nama reporter yang membawa video tersebut. Video ini juga, bisa dijadikan sumber primer karena hasil liputan langsung dari Masjid Al Baakhirah dan setelah dianalisis memang dapat dipercaya (credible).
3. Yono, RCTI. “Masjid Unik”. Ditayangkan pada 26 Mei 2016. Video ini, ditayangkan pada Mei 2016 dan merupakan hasil liputan langsung yang dikeluarkan oleh RCTI dan menampilkan beberapa narasumber yang credible sehingga video tersebut bisa dijadikan sumber primer.
4. Jimi Martino, NET 5. “Tarawih Di Masjid Berbentuk Kapal”. Ditayangkan pada 6 Juni 2016. Video ini, dikeluarkan oleh NET TV

dan meliput langsung dalam kegiatan shalat taraweh Masjid Al Baakhirah. Maka. Video ini dijadikan sumber primer dalam penyusunan karya ilmiah ini.

5. Hefila Astary, H.A. Picture. Tugas Akhir PKL Cimahi Creative Association Divisi Film (SMK Al Falah Tanjungjaya Tasikmalaya).”Dokumenter Masjid Unik Berbentuk Kapal Laut”. Ditayangkan pada 17 Oktober 2016. Video ini, merupakan hasil langsung dari SMK Al Falah Tanjungjaya, yang mempunyai tugas PKL untuk membuat film dokumenter Masjid berbentuk kapal di Kota Cimahi. Sehingga video dokumenter ini bisa dijadikan sumber primer oleh siapa saja yang menulis karya ilmiah untuk dijadikan sumber yang credible.
6. Deasy Juliani, NET JABAR. “Sejarah Kota Cimahi”. Ditayangkan pada 10 Januari 2017. Video ini, merupakan liputan langsung dengan menampilkan narasumber ketua heritage cimahi. Maka, video ini dijadikan sumber primer karena berkaitan langsung dalam pembahasan karya ilmiah ini.
7. Muhammad Marwan, Cimahi Punya. “Cimahi Punya Eps. Masjid Al Baakhirah”. Ditayangkan pada 26 April 2017. Video ini merupakan hasil rekaman langsung dari Muhammad Marwan dan di share langsung ke Youtube Cimahi Punya. Tetapi, dalam isi video menceritakan langsung terkait karya ilmiah yang digarap sehingga patut dijadikan sumber primer.

8. Niken Pratiwi, Bandung TV. “Pernak-Pernik Ramadhan (Masjid Berarsitektur Kapal Laut Ramai Dikunjungi)”. Ditayangkan pada 29 Mei 2017. Video ini, merupakan liputan langsung yang dibawakan oleh reporter Niken Pratiwi, Bandung TV. Maka, video ini dijadikan sebagai sumber primer karena berkaitan langsung dalam isi karya ilmiah yang digarap.

c) Kritik Internal

Kritik Internal merupakan menekankan pada kritik aspek dari isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (fact of testimony) ditegaskan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (realible) atau tidak.¹⁴ Dalam kritik intern ini merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal. Pertama, mengadakan penilaian intrinsik yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korbokasi maka dari itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakula prinsip argument ex silentio.¹⁵

a) Sumber Lisan

1. Aang Sumirat, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 15 April 2017. Isi yang

¹⁴ Sjamsudin, Helius, *Metodelogi Sejarah ...* hal 91.

¹⁵ Gottschalk, Louis, *Op. Cit*, hal 130.

dipaparkan dalam wawancara bersama Pak Aang begitu sapaannya, ialah mengenai sejarah masjid dan atas inisiasi dari siapa masjid dibangun menyerupai kapal laut.

2. Nana Sumarna, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 23 April. Dalam wawancara Pak Nana menjelaskan tentang sejarah pendirian masjid dan arsitektur masjid yaitu bagian interior masjid. Begitu, dengan sejarah masjid ialah dahulunya memang tanah wakaf tetapi keluarga atau bisa disebut dengan management dijadikan sebuah masjid yang memang untuk mengenang Almarhum KH. Budhiyanto. Akan tetapi, dalam pembangunan arsitektur yang dipakai ialah menyerupai kapal laut.
3. Fauzi, “Bidang Sarana dan Prasarana Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 18 Februari 2018. Dalam wawancara Pak Fauzi menjelaskan tentang aktivitas sosial dan pengelolaan Masjid Al Baakhirah, ialah kegiatan reunion yang selalu dilakukan oleh anak dari H. Doortje Budhiyanto alumni dari SMP 1 Cimahi.
4. Hj. Doortje Budhiyanto, “Ketua Masjid Al Baakhirah dan Istri Almarhum Budhiyanto Baros Cimahi”. Wawancara. Cimahi, tanggal 11 April 2017. Dalam wawancara Hj. Doortje menjelaskan tentang keinginan Almarhum dalam pembangunan masjid yang memang ingin menyerupai kapal laut sebagai tanda untuk mengenangnya.

b) Sumber Visual

1. Gati Kamka, Global TV (Buletin Indonesia Pagi). “Unik Terinspirasi Kisah Nabi Nuh AS, Masjid Ini Berbentuk Kapal Laut”. Ditayangkan pada 7 Mei 2016. Isi dari video ini ialah mengenai antusias warga dan keunikan masjid Al Baakhirah serta menayangkan beberapa arsitektur masjid bagian ornamen masjid.
2. Bandung Mancawura, Travel book TV. “Peresmian dan Wakaf Masjid Al Baakhirah (Masjid Dengan Desain Seperti Kapal Laut)”. Ditayangkan pada 11 Mei 2016. Isi video tersebut ialah tentang acara tasyakuran karena telah selesai dalam pembangunan masjid. Kemudian, bagian akhir membahas tentang interior masjid.
3. Yono, RCTI. “Masjid Unik”. Ditayangkan pada 26 Mei 2016. Isi dari video ini ialah tentang arsitektur masjid yaitu membahas tentang ornamen-ornamen yang ada didalam Masjid Kapal terutama ornamen yang memang selalu ada di kapal sungguhan.
4. Jimi Martino, NET 5. “Tarawih Di Masjid Berbentuk Kapal”. Ditayangkan pada 6 Juni 2016. Isi dari video ini ialah mengenai kegiatan shalat tarawih yang dilaksanakan di Masjid Al Baakhirah serta menampilkan narasumber jemaah sebagai antusias dari kegiatan shalat tarawih yang diadakan di Masjid Al Baakhirah.
5. Hefila Astary, H.A. Picture. Tugas Akhir PKL Cimahi Creative Association Divisi Film (SMK Al Falah Tanjungjaya Tasikmalaya).”Dokumenter Masjid Unik Berbentuk Kapal Laut”.

Ditayangkan pada 17 Oktober 2016. Isi video dokumenter tersebut ialah tentang arsitektur masjid bagian ornamentasi yang mengadakan ruang kabin, begitupula tentang kegiatan yang dilaksanakan Masjid Al Baakhirah Baros Kota Cimahi.

6. Deasy Juliani, NET JABAR. “Sejarah Kota Cimahi”. Ditayangkan pada 10 Januari 2017. Isi dalam video tersebut ialah tentang perkembangan tata kota dan pembangunan yang pesat merupakan suatu bukti untuk Kota Cimahi. Karena hasil dari komisi memutuskan bahwa Cimahilah yang paling cocok dan tepat menjadi Kota Ganesun.
7. Muhammad Marwan, Cimahi Punya. “Cimahi Punya Eps. Masjid Al Baakhirah”. Ditayangkan pada 26 April 2017. Isi dari video ini ialah tentang Masjid Al Baakhirah yang menggemparkan banyak wartawan dan wisatawan yang berdatangan karena arsitekturnya yang unik.
8. Niken Pratiwi, Bandung TV. “Pernak-Pernik Ramadhan (Masjid Berarsitektur Kapal Laut Ramai Dikunjungi)”. Ditayangkan pada 29 Mei 2017. Isi dari video tersebut ialah mengenai arsitektur masjid yang memang berbeda dari masjid pada umumnya. Apabila, masjid pada umumnya selalu menampilkan ciri khas dari kubah yang besar atau tinggi. Tapi, masjid ini tanpa kubah yang menyerupai kapal laut.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan ini merupakan tahapan dimana penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta yang telah di kritik menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal (rasio). Dalam penelitian ini bentuk arsitektur yang terdapat pada Masjid Al

Baakhirah Baros Cimahi sebagai jawaban dari tantangan keluarga Budiarto yang menginginkan masjid ini unik dengan bentuknya sebagai tanda penghormatan kepada penggagasnya KH. Budiarto seorang mantan nahkoda laut. Kemudian masjid ini dibangun dan menjadi suatu bangunan suci yang indah sekaligus menjadi budaya yang berkembang pada dewasa ini.

Dengan cara pengumpulan fakta-fakta yang telah disebutkan bahwa Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi ini telah berdiri sejak tahun 2015 sesuai dengan data wawancara dari pengurus masjid (DKM) bidang sarana dan prasarana, sekretaris dan wakil ketua dari bidang muslimah (akhwat), selain itu dari bukti arsip beserta video. Serta yang terdapat dalam buku profil masjid semuanya sepakat menyatakan bahwa Masjid Al Baakhirah Baros Cimahi telah berdiri sejak tahun 2015 yang merupakan bentuk yang paling unik dengan menyerupai kapal.

Adapun makna dari di bangunannya Masjid Al Baakhirah, ialah untuk mengenang Almarhum (Budiarto) yang bercita-cita ingin membuat masjid. Atas usulan keluarga. Dengan interior yang memang sangat menyerupai kapal sedang bersandar di dermaga namun di bagian luar terdapat menara masjid dan quba untuk menandakan bahwa bangunan tersebut merupakan tempat untuk beribadah bukan hanya bangunan kapal laut biasa. Disertai banyaknya aksesories seperti ornamen kapal, jangkar, ruang kemudi untuk pengontrol lampu serta pelampung untuk menjadi pelengkap agar sangat menyerupai kapal.

Masjid dibangun dan selalu menampilkan arsitektur yang berkembang, sehingga pada saat masyarakat Islam di Indonesia membangun masjid, mereka

membangunnya dengan mengikuti gaya pemikiran yang maju. Seperti yang dipaparkan oleh Nana Sumarna selaku pengurus, masjid ini menjadi kebanggaan masyarakat Kota Cimahi. Sehingga penulis mengambil judul tentang arsitektur dan aktivitas Masjid Al Baakhirah.

Adapun pengertian dari arsitektur Islam ialah gagasan dan karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan dan kaidah-kaidah Islam tentang arsitektur dan tidak terbatas pada masjid saja. Jadi, arsitektur Islam adalah karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai arsitektur Islami.¹⁶ Sebaliknya dengan arsitektur masjid yang berada di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tradisi dan budaya. Selain, banyak yang dihasilkan secara otodidak, tidak terencana dan tidak terstruktur. Olahan arsitektur masjid lebih banyak dipengaruhi oleh imajinasi yang berbentuk dalam memori masyarakat secara umum, misalnya bentuk atap bawang atau kubah. Dalam perkembangannya, khazanah arsitektur masjid di Indonesia semakin berkembang. Masjid tidak lagi merupakan produk arsitektur yang dibuat secara otodidak oleh masyarakat, tetapi sudah tersentuh oleh para arsitek dan kaum akademisi. Hal ini berpengaruh terhadap karakteristik perwujudan arsitektur masjid di Indonesia.¹⁷ Salah satunya ialah dengan terbentuknya arsitektur masjid kapal yang ada di Baros Kota Cimahi.

Pada sebagian besar masyarakat Indonesia, atap kubah merupakan simbol yang cukup populer dan paling mudah dikenali untuk sebuah masjid. Masjid-

¹⁶ Utami, “Integritasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe`man)”. Jurnal : Jurusan Teknik Arsitektur, Institute Teknologi Nasional, hal 3.

¹⁷ Utami, “Integritasi Konsep Islami ... hal 1-2.

masjid dengan atap kubah banyak ditemukan di berbagai pelosok daerah sampai masjid-masjid besar ditengah kota. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya atap kubah siap pakai yang banyak dijual dipinggir jalan. Kiranya, pilihan terhadap atap kubah ini disukai masyarakat, selain karena praktis dan cepat pemasangannya secara imajinatif atap kubah ini sudah menjadi sebuah simbol bagi sebuah masjid.¹⁸ Tetapi, berbeda dengan Masjid Al Baakhirah bagian bangunan atas yang memang seharusnya dipakai untuk pembangunan kubah justru dibuat ornamen seperti di kapal laut yaitu bangunan kubin dan awak kapal serta miniatur lain yaitu bangunan ka`bah yang dipakai untuk manasik haji.

Dalam perkembangan selanjutnya, sejalan dengan perkembangan pendidikan arsitektur di Indonesia serta dengan semakin berkembangnya informasi, maka referensi arsitektural yang berpengaruh terhadap gaya-gaya arsitektur luarpun turut serta mengambil bagian dalam dunia arsitektur masjid di Indonesia. Akan tetapi, secara garis besar keterikatan pada simbolik masjid melalui atap kubahnya menjadi pilihan yang paling populer dan terus dipakai sampai saat ini.¹⁹

Kemudian yang selanjutnya, ialah pengertian dari aktivitas masjid ialah terlebih dahulu masjid merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan keagamaan (shalat hari raya, pengajian, dan sebagainya), kegiatan sosial (baksos) dan kegiatan ekonomi (Masjid di jadikan tempat berbisnis syariah misalnya kerjasama dengan komunitas

¹⁸ Utami, "*Integritasi Konsep Islami ...* hal 2.

¹⁹ Utami, "*Integritasi Konsep Islami ...* hal 2.

kewirausahaan). Oleh karena, itu judul yang diambil dari karya ilmiah ini ialah tentang arsitektur dan aktivitas masjid.

4. Historiografi

Dalam hal ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan penulisan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan menambahkan proses penyajian dan analisis kritis dengan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan yang dapat dipahami. Tahap historiografi dilakukan dengan menggunakan format sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II berisi Sejarah Masjid Al Baakhirah (Lautan) Kota Cimahi. Meliputi, Profil Kota Cimahi, Proses Pendirian Masjid Al Baakhirah (Lautan) Kota Cimahi, dan Arsitektur Masjid Al Baakhirah (Lautan) Di Kota Cimahi.

BAB III berisi Aktivitas Masjid Al Baakhirah (Lautan) Di Kota Cimahi. Meliputi, Aktivitas Keagamaan, Aktivitas Sosial, Aktivitas Ekonomi, dan Pengelolaan Masjid Al Baakhirah.

BAB IV berisi Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG